

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LUAR KELAS PADA MATERI KENAMPAKAN ALAM TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA SD KELAS IV

Nurdin Kamil¹, Siti Dewi Maharani²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tangerang Raya, Tangerang, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Koresponden: nurdinkamil43@gmail.com

siti_dewi_maharani@fkip.unsi.ac.id

Received: 30 Mei 2023 | Revised: 1 Juni 2023 | Accepted: 3 Juni 2023 | Published Online: 3 Juni 2023

© The Author(s) 2023

Abstrak

Pembelajaran pada Abad 21 memuat desain pembelajaran yang mampu mengeksplorasi kemampuan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pembelajaran luar kelas pada materi kenampakan alam terhadap hasil belajar dan keterampilan Kerjasama siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 116 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain kuasi eksperimental. Penelitian ini menggunakan One Group Pretest-Posttest design dengan Teknik pengumpulan data berupa tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji t (independent T-test). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 32,99$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68$ pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan (α) = 5%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu h_0 ditolak dan h_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar Pretest dan posttest siswa. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran luar kelas, skor dari keterampilan Kerjasama mendapat skor rata-rata sebesar 87,3. Sedangkan pada saat sebelum diberikan perlakuan keterampilan Kerjasama siswa memiliki skor rata-rata sebesar 59,7. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran luar kelas.

Kata Kunci: Hasil belajar, Kerjasama, Pembelajaran Luar kelas

Abstract

Learning in the 21st Century contains learning designs to explore students' abilities. This research aims to see the effectiveness of outclass learning on natural appearance material on student learning outcomes and cooperation skills. The subject of this study was a grade IV student of SDN 116 Palembang. This study used quantitative research methods with a quasi-experimental design. This study used One Group Pretest-Posttest design with data collection techniques in the form of tests and non-test. Data analysis techniques use prerequisite tests and t tests (independent T-test). The results of this study showed that the calculation results obtained $t_{count} = 32.99$ while $t_{table} = 1.68$ at a 95% confidence level or error rate, $\alpha = 5\%$. Based on the results of these calculations is $t_{calculate} > t_{table}$. Therefore, h_0 rejected and h_a accepted so that it can be stated that there is a difference between the pretest and posttest learning outcomes of students. The results of descriptive statistical analysis showed that posttest out-of-class learning model, the score of the applied Cooperation skills received an average score of 87.3. Whereas the posttest had an average score of 59.7. This shows that there is an increase in student cooperation in learning using outclass learning models.

Keywords: *Learning outcomes, Teamwork, Out-of-class Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad 21 merupakan hal yang sedang dicanangkan oleh pemerintah dan dikembangkan dalam dunia Pendidikan. Pembelajaran pada abad 21 ini menuntut setiap civitas akademika baik dari jenjang sekolah dasar hingga Pendidikan tinggi turut serta memaksimalkan hal yang berkaitan dengan pembelajaran ini. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah melalui program peningkatan kualitas Pendidikan harus melalui tahapan dalam pelatihan bahkan sertifikasi profesi untuk memaksimalkan program ini. Tidak terkecuali pada pengajar dalam jenjang Pendidikan Dasar. Selanjutnya, menghadapi era perkembangan globalisasi tentunya dalam Pendidikan jenjang manapun harus diberikan nilai Pancasila untuk dapat mempertahankan nilai-nilai yang ada di diri peserta didik. Muslim (2022) menyatakan bahwa Nilai Pancasila tersebut harus ditanamkan pada peserta didik melalui penyelenggaraan pendidikan nasional dalam semua level dan jenis pendidikan. Untuk itulah, setiap pendidik harus memperhatikan mode pembelajaran yang dikembangkan di sekolah. Pembelajaran yang berpusat pada siswa atau dikenal dengan *student-centered* adalah hal wajib yang harus ada dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan menurut Rusnilawati (2016) keterampilan belajar dalam *student-centred learning* disertai dengan interaksi dan kerjasama siswa yang meningkat, baik di dalam maupun di luar kelas, serta perencanaan yang lebih baik dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru biasanya didesain sedemikian rupa untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa yaitu pembelajaran luar kelas. Pembelajaran luar kelas (*outclass learning*) akan menciptakan pengalaman pembelajaran yang berbeda dari yang didapatkan siswa sebelumnya. Husamah (2013) menyatakan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang baik dan dapat dioptimalkan dalam pembelajaran. Lingkungan ini juga dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa, tergantung dari desain pembelajaran yang didesain oleh guru. Usia perkembangan yang dimiliki anak berhubungan dengan pembelajara apa yang harus diberikan pada anak. Untuk usia perkembangan sekolah dasar tentunya usia perkembangan pada operasional konkret yang akan berperan dalam pembelajaran anak. Kegiatan ini adalah salah satunya mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal nyata yang berada di sekeliling anak. Hasil penelitian dari Kristiani & Prasetyo (2016) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media konkret akan meingkatkan hasil belajar dan juga respon siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan ini menuntut pendidik untuk bisa memikirkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi, tentunya pembelajaran yang akan memfasilitasi siswa dalam belajar. Pembelajaran ini menawarkan desain pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Pendidik harus mendesain tiga jenis pembelajaran yang berbeda untuk membuat peserta didik memahami pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya. Untuk itulah, salah satu pembelajaran yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik yaitu pembelajaran luar kelas. Pembelajaran ini, pembelajaran yang dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar peserta didik. Pembelajaran luar kelas, menurut Taqwan & Haji (2019) dapat mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa karena menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktekan sesuai dengan penugasan. Pendapat yang disampaikan tersebut memandang bahwa setiap kegiatan pada pembelajaran *outclass learning* atau pembelajaran luar kelas ini mengajak siswa untuk melakukan berbagai aktivitas fisik. Pembelajaran *outclass learning* ini dapat dikolaborasikan dengan pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan oleh Budi et al., (2022) dan Wiganti et al., (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa. Hal ini juga akan meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan

siswa. Pembelajaran luar kelas yang dimaksud tentunya didesain seperti pembelajaran biasa, namun dalam pelaksanaannya memiliki perancangan yang menuntut siswa belajar di luar kelas, melakukan kegiatan dan juga memiliki alur penugasan dalam setiap pelaksanaannya. Lalu hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariesandy (2021) juga menunjukkan bahwa jika dengan pembelajaran konvensional siswa kurang aktif karena cenderung hanya mendengarkan dan mencatat sedangkan jika pembelajaran luar kelas maka siswa akan menemukan sendiri dari permasalahan yang ditemui dengan melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan.

Selain desain pembelajaran, pembelajaran pada abad 21 juga meminta siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan salah satunya kemampuan dalam bekerjasama atau (*collaboration*). Siswa yang cenderung mengerjakan secara individual akan sukar untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemui dalam belajar dan kurang kecakapan hidup pada lingkungan sosialnya (Fauziyah & Hendriani, 2019). Melalui pembelajaran yang berlangsung, siswa diharapkan dapat terbentuk keterampilan Kerjasama. Kerjasama dalam pembelajaran akan membuat siswa memiliki sikap dan karakter yang baik dan saling membantu satu sama lain. Pendapat dari Wullschleger & Maag (2022) menyatakan bahwa siswa yang melakukan kolaborasi dan Kerjasama dalam pembelajaran akan membentuk pembelajaran yang berkualitas dan sisi saling bergantung secara berkelanjutan. Dengan begitu, akan terbentuk karakter Kerjasama yang dapat membuat siswa memiliki kepedulian yang besar dan juga *teamwork* yang handal dalam pemecahan suatu permasalahan pembelajaran sehingga akan mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran (Rosita & Leonard, 2015). Desain pembelajaran luar kelas sudah sesuai jika diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan Kerjasama siswa. Begitupun dengan kegiatan yang dilakukan dengan berbagai desain yang diterapkan, akan menghasilkan Kerjasama dalam pembelajaran jika diterapkan dengan pembelajaran luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV bahwa pembelajaran yang dilakukan masih didominasi pembelajaran di dalam kelas. Melalui berbagai model pembelajaran yang diterapkan, siswa masih sulit untuk melakukan Kerjasama. Untuk itulah, dalam penelitian ini akan dilihat efektivitas dari pembelajaran luar kelas yang akan diterapkan.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian quantitative dengan model *quasi-experimental design*. Menurut Sugiyono (2016) ciri utama dari Quasi Experimental Design adalah keadaan/situasi yang tidak memungkinkan menggunakan kelas kontrol dalam penelitian. Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 116 Palembang. Dalam penelitian ini hanya akan dilakukan pada 1 kelas dengan memberikan *pretest-posttest*. Untuk itulah dalam penelitian ini akan menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Ini diartikan bahwa dalam pelaksanaan penelitian, kelas yang menjadi sampel penelitian akan diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa dan selanjutnya diberikan *posttest* setelah siswa mendapatkan Tindakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk hasil belajar yaitu dengan tes, lalu untuk mengukur keterampilan Kerjasama menggunakan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disampaikan pada hasil merupakan data awal dan akhir, yang diberikan sebelum dan setelah Tindakan yang diberikan. Sebelum diberikan perlakuan, maka dilakukan uji normalitas. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil pengujian normalitas Pretest dari kelas penelitian didapatkan $[\chi^2]_{hitung} = 4,882$ dan $[\chi^2]_{tabel} = 11,07$.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Kelas	Batas nyata	Z-Score	Batas Luas daerah	Luas daerah	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{((f_o - f_h)^2)}{f_h}$
	82,5	2,24613	48,75						
75 - 82				3,5	1	0,77	0,23	0,0529	0,0687
	74,5	1,67155	45,25						
67 - 74				9,04	0	1,9888	-1,9888	3,95533	1,9888
	66,5	1,09696	36,21						
59 - 66				16,36	4	3,5992	0,4008	0,16064	0,04463
	58,5	0,52237	19,85						
51 - 58				17,86	5	3,9292	1,0708	1,14661	0,29182
	50,5	-0,05221	1,99						
43 - 50				21,25	8	4,675	3,325	11,0556	2,36484
	42,5	-0,62680	23,24						
35 - 42				15,25	4	3,355	0,645	0,41603	0,124
	34,5	-1,20139	38,49						
Jumlah				83,26	22	18,3172	3,6828		4,88279

Nilai χ^2 diambil berdasarkan nilai pada tabel konsultasi Chi Kuadrat pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan (α) = 5%. Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian normalitas yaitu jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data terdistribusi normal. Terlihat bahwa nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} . Oleh karena itu data Pretest dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil pengujian normalitas posttest dari kelas penelitian didapatkan $\chi^2_{hitung} = 8,91$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Kelas	Batas nyata	Z-Score	Batas Luas daerah	Luas daerah	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{((f_o - f_h)^2)}{f_h}$
	107,5	2,18600	45,54						
100-107				1,6	1	0,352	0,648	0,4199	1,19291
	99,5	1,55919	43,94						
91-99				11,56	0	2,5432	-2,5432	6,46787	2,5432
	91,5	0,93238	32,38						
84-91				20,59	7	4,5298	2,4702	6,10189	1,34705
	83,5	0,30557	11,79						
76-83				0,76	5	0,1672	4,8328	23,356	0
	75,5	-0,3212	12,55						
68-75				20,09	8	4,4198	3,5802	12,8178	2,90009
	67,5	-0,9480	32,64						
60-67				11,55	1	2,541	-1,541	2,37468	0,93455
	59,5	-1,5748	44,19						
Jumlah				66,15	22	14,553			8,9178

Nilai χ^2 diambil berdasarkan nilai pada tabel konsultasi Chi Kuadrat pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan (α) = 5%. Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian normalitas yaitu jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data terdistribusi normal. Terlihat bahwa nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} . Oleh karena itu data posttest dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji F. Kriteria uji homogenitas adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data bersifat homogen yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang sama. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data bersifat heterogen yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berbeda.

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan kesimpulan bahwa data berdistribusi normal baik pada saat Pretest dan posttest, kemudian sampel bersifat homogen atau berasal dari populasi yang sama. Oleh karena itu, uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan Uji t. Kriteria uji t adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka h_0 diterima dan h_a ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima.

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 32,99$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68$ pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan (α) = 5%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu h_0 ditolak dan h_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar Pretest dan posttest siswa.

Selain itu juga, dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran luar kelas, skor dari keterampilan Kerjasama yang diterapkan mendapat skor rata-rata sebesar 87,3. Sedangkan pada saat sebelum diberikan perlakuan keterampilan Kerjasama siswa memiliki skor rata-rata sebesar 59,7. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran luar kelas.

Pembahasan

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan Pretest untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa dalam menjawab soal sebelum diberikan perlakuan. Soal yang digunakan untuk Pretest sebelumnya telah diujicobakan yang terdiri dari 40 soal dan dipilih 20 soal yang setelah divalidasi dinyatakan valid dan baik sehingga layak untuk dijadikan soal Pretest. Selanjutnya diberikan perlakuan pembelajaran luar kelas. Pembelajaran Luar kelas ini disusun dengan membuat sebuah perencanaan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran di luar kelas. Pada materi yang dipilih yaitu kenampakan alam, maka peneliti mengajak siswa untuk ke luar kelas dan membuat sebuah kegiatan (proyek) yang dikolaborasikan dengan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini menurut Trisdiono et al., (2019) juga dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dan juga keterampilan kerjasama siswa. Ini terbukti dari berbagai kegiatan yang dilakukan, masing-masing siswa harus mengerjakan tugas mereka sesuai dengan tugas yang telah ditentukan. Dengan begitu, siswa akan merasa bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah yang ditemui secara bersama-sama (Nisa, 2015). Selain hasil, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan keterampilan proses dalam pembelajaran (Budi et al., 2022).

Dari tahapan pengamatan yang dilakukan oleh siswa, maka didapatkan bahwa siswa melihat berbagai macam kenampakan Alam yang berada di sekitar sekolah. Siswa melihat berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh di sekitar kenampakan alam yang ada. Contoh kenampakan alam yang ada di sekeliling sekolah yaitu adanya danau, dataran tinggi dan rendah.



Gambar 1. Kegiatan siswa di luar kelas



Gambar 2. Contoh Hasil Proyek Poster Siswa

Pada pembelajaran di materi ini juga peneliti meminta siswa untuk membaca materi yang ada dalam buku pelajaran mengenai kenampakan alam yang ada di Indonesia. Salah satu yang menjadi proyek adalah pengerjaan poster yang ditugaskan kepada siswa. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran ini, dari kegiatan yang dilakukan dilakukan observasi kepada siswa terhadap sikap Kerjasama yang diberikan. Selain itu, siswa diberikan untuk mengukur sejauh mana keefektifan pembelajaran ini berperan dalam meningkatkan keefektifan keterampilan Kerjasama siswa. Dari hasil uji yang ada, dapat dilihat bahwa pembelajaran luar kelas dikatan efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa, Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 32,99$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68$ pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan (α) = 5%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu h_0 ditolak dan h_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa. Dengan demikian, dinyatakan bahwa pembelajaran luar kelas efektif dilakukan terhadap hasil belajar dan keterampilan Kerjasama siswa. Terlihat juga di dalam pembelajaran, bahwa dalam kegiatan proyek yang dilakukan oleh siswa setelah pembelajaran luar kelas dilihat bahwa siswa saling berinteraksi satu sama lain dalam sebuah kelompok. Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Ramadani et al., 2022) Pengembangan keterampilan Kerjasama dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menggunakan desain kelompok. Tentunya dalam setiap

pembelajaran kelompok harus memiliki keterampilan Kerjasama dalam setiap anggota kelompoknya. Hal ini akan menentukan keberhasilan kelompok dalam memecahkan permasalahan yang ditemui.

Pembelajaran dengan menggunakan desain pembelajaran luar kelas ini bisa dilakukan pada siswa sekolah dasar, tetapi sebelumnya harus diberi pemahaman konsep supaya pembelajaran menjadi lebih lancar. Pembelajaran proyek yang mengharuskan siswa aktif membuat suasana kelas memang sulit untuk dikendalikan, namun siswa harus tetap memperhatikan pengerjaan proyeknya. Oleh karena itu, peneliti tetap mengingatkan siswa untuk fokus pengerjaan proyek dan mengarahkan pengerjaan proyek untuk dikerjakan dengan hasil yang baik. Pembelajaran proyek dengan desain pembelajaran luar kelas ini membuat pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini senada dengan penelitian yang disampaikan oleh Amaluddin et al., (2019 dan Manungki & Manahung (2020) juga peningkatan Kerjasama ini senada dengan hasil yang disampaikan oleh Maharani et al., (2022). Dari hasil dan pembahasan ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran luar kelas ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luar kelas pada materi kenampakan alam terhadap hasil belajar dan keterampilan Kerjasama siswa efektif untuk diterapkan. Hal ini dilihat dari hasil uji yang ada, bahwa pembelajaran luar kelas dikatakan efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa, Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 32,99$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68$ pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan (α) = 5%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar *Pretest* dan *posttest* siswa, sehingga Pembelajaran Luar kelas dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan Kerjasama siswa.

REFERENSI

- Amaluddin, L. O., Rahmat, Surdin, Ramadhan, M. I., Hidayat, D. N., Sejati, A. E., Saputra, I. G. P. E., & Fayanto, S. (2019). The effectiveness of outdoor learning in improving spatial intelligence. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 717–730. <https://doi.org/10.17478/jegys.613987>
- Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 110–120. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/31695>
- Budi, M. S., Syahrial, S., Syahrial, S., Widowati, A., & Widowati, A. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Pada Tema 4 Subtema 1 Di Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah an-Nizham Kota Jambi. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 9(1), 84–95. <https://doi.org/10.36706/jisd.v9i1.17367>
- Fauziyah, S., & Hendriani, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Kelas III Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 4(2), 196–210. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
- Husamah. (2013). *Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Buku Ajar, 1–18.

- Kristiani, N., & Prasetyo, Z. K. (2016). KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET PADA KELAS V SD TIMURAN. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 163–175.
- Maharani, S. D., Husin, A., & Pulungan, M. (2022). The Effect of Out Class Learning Design on Students' Creative Thinking Ability in Social Studies Learning for Grade IV Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9(2), 392. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i2.11704>
- Manungki, I., & Manahung, M. R. (2020). Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 1(2), 78–103. <https://doi.org/10.54045/educator.v1i2.192>
- Muslim, A. (2022). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40. <http://rayyanjournal.com/index.php/jetish/article/view/35/39>
- Nisa, J. (2015). Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran Ips Dalam. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1339.Permalink/DOI>
- Ramadani, Z., Kusumawardani, D., & Sari, K. M. (2022). Meningkatkan Karakter Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Manajemen Produksi Seni Pertunjukan. *Jurnal Pendidikan Tari*, 3(1), 29–39.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Rusnilawati. (2016). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERCIKRIK ACTIVE KNOWLEDGE SHARING DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS VIII. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 245–258. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/10633/8378>
- Taqwan, B., & Haji, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7524>
- Trisdiono, H., Siswandari, S., Suryani, N., & Joyoatmojo, S. (2019). Development of Multidisiplin Integrated Project-Based Learning Model To Improve Critical Thinking and Cooperation Skills. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i1.17401>
- Wiganti, B. W., Usman, N., & Laihat, L. (2021). Bahan Ajar Berbasis Lintas Budaya Dengan Model Project Based Learning Pada Subtema Globalisasi Di Sekitarku Di Kelas Vi Sd. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 8(1), 24–32. <https://doi.org/10.36706/jisd.v8i1.14364>
- Wullschleger, A., & Maag, K. (2022). Improving teaching , teamwork , and school organization : Collaboration networks in school teams. *Teaching and Teacher Education*, 121. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103909>